

Penerapan Bermain Peran Mikro untuk Menstimulasi Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Dawung Kecamatan Ringinrejo

Rina Insani^{1,*}), Arif Muzayin²), Apriliyanti³)

^{1,2,3}) Nahdlatul Ulama Blitar, Jl.Masjid No. 22, Blitar, Indonesia

^{*})Email: rinainsani.1977@gmail.com

Abstrak

Bermain peran mikro merupakan salah satu jenis permainan yang dapat dilakukan dengan berkelompok, dimana dapat menstimulasi kerjasama, toleransi, berkomunikasi, saling berbagi, empati, serta berperan aktif dalam permainan kelompok, dalam khususnya aspek sosial emosional. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui serta mendeskripsikan efektivitas penerapan bermain peran mikro dalam menstimulasi kemampuan sosial emosional anak usia dini di TK Dharma Wanita Dawung Kecamatan Ringinrejo¹. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan subyek adalah guru dan anak didik, dimana pengambilan data dilakukan wawancara kepada guru, observasi proses pembelajaran, serta dokumentasi hasil yang sudah pernah maupun sedang dilakukan pada saat penelitian. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa bermain peran mikro menunjukkan pentingnya hubungan sosial emosional antara guru dan anak, hal ini ditunjukkan pada kondisi dimana guru melakukan pendampingan ketika anak bermain maupun pada kegiatan recalling, membangun hubungan yang baik dan penuh perhatian terhadap anak didiknya, sehingga aspek kemampuan sosial emosional dapat terstimulasi dengan baik.

Kata kunci: *Bermain Peran Mikro, Sosial Emosional*

Abstract

Micro role-playing is a type of learn that can be performed in groups, which can stimulate cooperation, tolerance, communication, sharing, empathy, and active participation in group activities, particularly in the socio-emotional aspect. The purpose of this study is to investigate and describe the effectiveness of implementing micro role-playing in stimulating the socio-emotional abilities of early childhood children at TK Dharma Wanita Dawung, Ringinrejo District. The research method used is qualitative, with the subjects being teachers and students. Data collection was conducted through interviews with teachers, observations of the learning process, and documentation of activities that had already been carried out or were being conducted during the research. The findings of the study reveal that micro role-playing highlights the importance of the socio-emotional relationship between teachers and students. This is demonstrated by the teacher's guidance during the children's play activities as well as in the recalling sessions, where the teacher builds a positive and attentive relationship with the students, thereby effectively stimulating the socio-emotional abilities of the children.

Keywords: *Micro role-playing, socio-emotional*

PENDAHULUAN

Bermain peran mikro merupakan salah satu jenis permainan yang berorientasi pada kerja kelompok,

kerjasama, dan toleransi yang merupakan unsur pokok dalam permainan kelompok, anak akan belajar cara mengendalikan emosi, cara berkomunikasi, bekerja sama,

saling berbagi atau empati, dan berperan aktif dalam suatu permainan kelompok tertentu. Kegiatan bermain peran dengan memanfaatkan media *loose parts* yang mudah didapatkan di lingkungan sekitar. Bermain peran adalah jenis permainan yang melibatkan aktivitas aktif, di mana anak-anak dapat distimulasi melalui tindakan dan bahasa yang jelas, yang terkait dengan situasi yang dirancang seakan-akan memiliki karakteristik berbeda dari yang sesungguhnya (Hurlock dalam RD.Rani, Myrnawati, Hapidin, 2018)

Loose parts merupakan media yang digunakan untuk menunjang kegiatan bermain dimana jenis media ini adalah bahan atau benda yang dapat dipindahkan, dirancang ulang, digabungkan, dimainkan dan dimanipulasi dengan kreativitas dan tentunya mudah didapatkan di lingkungan sekitar. Misalnya, tanah, pasir, batu, ranting, manik-manik”, dan masih banyak lagi (Anita, 2015). Dalam penelitian ini mengobservasi bermain peran mikro untuk stimulasi sosial emosional anak. Bermain peran merupakan salah satu improvisasi kegiatan bermain yang mampu menstimulasi aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini. Bermain peran dibagi menjadi dua yaitu bermain peran mikro dan makro. Bermain peran mikro yaitu anak sebagai sutradara yang memainkan ceritanya dengan bantuan media sebagai tokohnya. Sedangkan bermain peran makro anak sendiri yang memerankan tokoh sesuai tema (Chandrawaty, 2020).

Keunggulan dari bermain peran mikro yaitu anak sebagai sutradara, sekaligus anak memerankan banyak tokoh dengan bantuan media. Dari sini didapatkan anak mampu mengasah kemampuan berkomunikasi yang baik dalam penyampaian alur cerita. Anak akan belajar mengolah dan mengeksplorasi banyak tokoh dan objek pendukung lainnya menggunakan media yang tersedia di sekitar lingkungan anak. Kemampuan anak untuk saling bertoleransi, bersosialisasi, menahan emosi, bersikap empati terhadap teman

bermainnya akan dapat ditingkatkan dengan kegiatan bermain peran mikro.

Anak usia dini adalah fase pertumbuhan yang membutuhkan perhatian khusus serta peningkatan stimulasi pada aspek perkembangan anak. Terdapat banyak cara yang dapat dilakukan dalam memenuhi capaian perkembangan pada anak salah satunya yaitu dengan bermain. Bermain merupakan tahap belajar yang menyenangkan dalam dunia anak usia dini. Dalam bermain anak dapat mengeksplor segala pengetahuan dan memecahkan setiap rasa ingin tahu yang dimilikinya. Dengan demikian perkembangan anak dapat tercapai secara optimal, dan anak mendapatkan kesenangan atau kepuasan dalam konteks bermain (Ambarwati. P, 2021).

Ditinjau dari hasil penelitian terdahulu di RA Al-Mukhlisin menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak dapat ditingkatkan dengan berbagai metode, salah satunya adalah melalui metode bermain peran, dengan kegiatan main ini pembelajaran menjadi menyenangkan dan lebih efektif untuk mengembangkan sosial emosional usia 5-6 tahun yang ditunjukkan dari hasil observasi pada siklus I menunjukkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun masih rendah, data tersebut dapat ditunjukkan yaitu dari jumlah peserta didik 15 anak, tingkat capaian mulai berkembang sebesar 80% dan kategori berkembang sesuai harapan sebesar 20%. Peningkatan yang signifikan dapat terlihat pada siklus II, dari jumlah 15 tingkat capaian berkembang sangat baik 53,33%, dan berkembang sesuai harapan 46,67% (Purba. H, Bestia. A, Nurlaili, 2022).

Dengan mengkaji dari penelitian terdahulu kebaruan dari penelitian ini adalah lebih fokus kepada bermain peran mikro yang didukung dengan pemanfaatan bahan-bahan yang ada di sekitar (*loose parts*). Melihat kondisi di lembaga TK Dharma Wanita Dawung Kecamatan Ringinrejo, tentang perilaku sosial, ramah, empati, dan interaksi emosional siswa

masih belum berkembang dengan maksimal hal ini dapat dibuktikan dengan lebih banyak siswa yang belum berkembang sosial emosionalnya, diharapkan penerapan bermain peran mikro menggunakan media *loose parts* mampu memecahkan permasalahan yang ada di lembaga TK Dharma Wanita Dawung Kecamatan Ringinrejo. Tentunya terdapat berbagai macam kegiatan bermain peran mikro yang dapat dimainkan guna menstimulasi perkembangan sosial emosional anak seperti bermain rumah-rumahan dari tanah, bongkar pasang, serta kegiatan bermain peran mikro lainnya.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui serta mendeskripsikan efektivitas penerapan bermain peran mikro dalam menstimulasi kemampuan sosial emosional anak usia dini di TK Dharma Wanita Dawung Kecamatan Ringinrejo”.

Metode bermain peran merupakan cara pendidik dalam penyajian materi dan pengalaman belajar untuk anak melalui kegiatan bermain peran dan sesuai dengan alur cerita yang sedang dibawakan oleh anak, berbagai peran tersebut antara lain anak bermain menjadi dokter, jual beli sayur dan lain sebagainya (Srihayati, 2016).

Metode bermain peran menitikberatkan pada alur cerita, yang mendorong anak untuk berpikir secara sistematis. Melalui aktivitas ini, anak dapat berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan teman-teman serta lingkungan mereka. Bermain memiliki peran penting dalam perkembangan sosial dan kepribadian anak, karena kegiatan ini memungkinkan mereka untuk menjalin hubungan dengan lingkungan sekitar dan mengekspresikan karakter diri mereka (Nurhafizah dan Azlina, 2015). Metode bermain peran telah diterapkan di semua lembaga PAUD, dalam berbagai model pembelajaran.

Bermain peran mikro dibagi menjadi dua yaitu bermain peran mikro bebas dan terpimpin. Bermain peran mikro bebas yaitu 1) anak bebas memilih dan bermain menggunakan berbagai alat main; 2) anak

dapat dengan bebas bermain dengan caranya sendiri, sehingga anak dapat bebas bereksplorasi dengan pengalamannya sendiri dibawas pengawasan guru; 3) peran guru bercakap-cakap dengan anak, mengamati aktifitas anak, serta mencatat perkembangan anak; 4) guru memberikan pendampingan dengan mengamati dan memberikan pertanyaan, 4) melakukan recalling setelah kegiatan main, dimana anak menyampaikan apa yang dialami dalam kegiatan main, dan guru mencatat sebagai penilaian. Sedangkan bermain peran mikro terpimpin yaitu 1) guru menentukan peralatan serta konsep dari kegiatan bermain peran; 2) dalam kegiatan main anak bebas bermain dan bercakap-cakap, namun dalam pemilihan peran dibawah bimbingan guru; 3) naskah disiapkan oleh guru, mengajak anak dialog tentang naskah, membagi peran, menyiapkan alat, serta mengulang percakapan yang akan dibawakan oleh anak; 4) guru melakukan penampungan dengan intervensi fisik; 5) melakukan recalling setelah kegiatan main, dimana anak menyampaikan apa yang dialami dalam kegiatan main, dan guru mencatat sebagai penilaian (RD.Rani, Myrnawati, Hapidin : 2018).

Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini memiliki peran yang krusial pada aspek kehidupan, oleh karena penting untuk memahami bagaimana perkembangan serta pengaruhnya terhadap penyesuaian diri dan interaksi sosial. Secara alami, kemampuan untuk berinteraksi sosial sudah dimiliki oleh setiap individu sejak masa bayi. Pengembangan sikap sosial pada anak usia dini sangat krusial, karena bertujuan untuk membentuk hubungan sosial yang positif, seperti kerja sama, gotong royong, berbagi, serta sikap empati, simpati, dan saling mendukung antar individu. Sikap sosial ini merupakan bagian penting dalam aktivitas sosial anak, hal ini memungkinkan mereka untuk saling berkolaborasi dalam menyelesaikan berbagai tugas bersama, seperti dalam kegiatan kelompok. Pada usia

5-6 tahun, anak menunjukkan perkembangan sosial yang mencakup kemampuan untuk berperilaku kooperatif dengan teman-temannya, menunjukkan empati, memiliki sikap toleransi, serta memahami dan mengikuti peraturan yang ada (Latifah dan Sagala, 2015). Ciri-ciri perkembangan sikap sosial pada anak terlihat ketika muncul dorongan dan keinginan dari dalam diri anak untuk terlibat dalam aktivitas yang dilakukan teman-temannya. Anak juga mulai memiliki keinginan untuk diterima sebagai bagian dari suatu kelompok dan merasa perlu untuk selalu bersama serta bermain dengan teman-teman seusianya (Marlina, 2019). Hal ini dapat menimbulkan rasa kurang puas kepada anak jika hanya bermain dengan keluarga saja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu jenis penelitian yang dilakukan dalam konteks ilmiah, dengan tujuan untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi, dan dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode yang tersedia (Denzin dan Lincoln dalam Moleong, 2008). Adapun subyek penelitian ini adalah guru dan anak didik TK Dharma Wanita Dawung Kecamatan Ringinrejo

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara kepada guru, observasi pada kegiatan bermain peran mikro, serta dokumentasi pada kegiatan sebelum maupun saat dilakukan penelitian. Dimana hasilnya akan ditarik menjadi sebuah kesimpulan dengan mereduksi dari berbagai hasil pengamatan maupun wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang tentang penerapan bermain peran mikro untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini di TK Dharma Wanita Dawung, dengan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, bahwa dengan mengacu pada standar tingkat pencapaian perkembangan

anak usia dini menurut Permendikbud No.137 tahun 2014. Dimana dalam standar ini disebutkan bahwa pencapaian aspek sosial emosional anak usia 4-5 tahun yaitu mampu mengendalikan perasaannya, anak menunjukkan rasa percaya diri dan tidak mudah menyerah dalam mengekspresikan diri, anak mampu bertanggung jawab dan menghargai pendapat atau keunggulan orang lain, serta anak mau berbagi, menolong dan membantu teman bermainnya (Permendikbud, 2014). Perilaku anak inilah yang diharapkan dapat dicapai anak usia 4-5 tahun dalam kegiatan belajar atau bermain. Hal yang dilakukan dalam menstimulasi perkembangannya yaitu menerapkan bermain peran mikro kedalam pembelajaran atau proses bermain anak.

Permainan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bermain peran mikro. Hal pertama yang perlu dilakukan guru yaitu memberikan apersepsi atau pemaparan materi dan gambaran besar dari kegiatan bermain yang akan dilakukan. Kemudian langkah selanjutnya yaitu (1) Guru mengarahkan anak untuk membentuk kelompok sesuai jumlah yang telah ditentukan guru, (2) Setelah kelompok terbentuk guru memberikan arahan kepada anak tentang hal apa saja yang akan dilakukan kelompok, (3) Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk memilih perannya masing-masing, (4) Setelah mendapat peran, anak diminta untuk berdiskusi dengan kelompok masing-masing, untuk koordinasi bahan dan alat yang akan mereka gunakan, (5) meminta anak untuk memulai bermain peran mikro.

Kegiatan selanjutnya ketika permainan sudah selesai, guru melakukan evaluasi jalannya permainan dengan menelaah setiap kejadian yang terjadi. Tentunya sepanjang permainan terdapat perbedaan pendapat, sifat egosentris, saling menyalahkan, dan seterusnya. Namun disinilah guru dapat mengevaluasi dan menyimpulkan bagaimana anak mampu menyelesaikan problem yang terjadi selama

jalannya permainan. Akibatnya aspek perkembangan sosial emosional anak akan terstimulasi dan capaian sesuai usia anak akan terpenuhi.

Dalam kegiatan ini, guru memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan penjelasan kepada anak tentang kegiatan main yang akan dilakukan oleh anak, sehingga anak tidak mengalami rasa kebingungan sehingga kurang maksimal dalam menyelesaikan kegiatan mainnya. Guru juga berperan sebagai motivator dimana saat kelompok menyelesaikan permasalahan-permasalahan guru memberikan scaffolding agar anak merasa percaya diri dan mampu bekerjasama dalam kelompok. Tahap evaluasi yang dilakukan oleh guru, akan membantu anak menyadari bahwa perilaku atau keputusan yang bagaimana yang dapat diambil dan diterapkan dalam jalannya permainan, dengan memperhatikan teman satu kelompok atau kelompok lain agar tidak saling menjatuhkan.

Komunikasi antara guru dan anak juga sangat menentukan perkembangan aspek sosial emosional. Dengan latar belakang dan karakteristik anak yang berbeda-beda yang harus dipahami guru. Suatu misal pada kegiatan ini, terdapat anak yang melakukan tindakan menyimpang atau semaunya sendiri, maka peran guru harus mengajak anak itu untuk berkomunikasi dengan baik dan memberikan pandangan bagaimana seharusnya anak itu bersikap. Dengan harapan anak tersebut akan memahami dan tidak akan mengulangi hal yang sama nantinya. Guru diharapkan lebih memainkan proses daripada hasil yang diperoleh anak.

Kegiatan bermain peran mikro dalam penelitian ini menunjukkan pentingnya hubungan sosial emosional antara guru dan anak, hal ini ditunjukkan pada kondisi dimana guru melakukan pendampingan ketika anak bermain maupun pada kegiatan recalling, dimana guru membangun hubungan yang baik dan penuh perhatian terhadap anak didiknya. Dari sini dapat

diperoleh hasil bahwa dengan menerapkan kegiatan bermain peran mikro dapat menstimulasi aspek perkembangan sosial emosional anak, sehingga anak mampu mencapai standar perkembangan sebagaimana termuat pada indikator capaian perkembangan anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pada kegiatan observasi awal diperoleh data bahwa kemampuan sosial emosional anak belum berkembang secara optimal, hal ini nampak lebih banyak anak sosial emosionalnya belum berkembang dibandingkan yang telah berkembang sesuai tahapan usianya. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan metode bermain peran mikro dapat menstimulasi aspek sosial emosional anak didik di TK Dharma Wanita Dawung dengan bermain peran mikro pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Bermain peran mikro dapat menstimulasi kemampuan sosial anak usia dini terutama rasa percaya diri, disiplin, bekerja sama, peduli, serta bertanggung jawab. Hal ini dapat dilihat anak mampu dengan menentukan perannya sendiri, berkoordinasi dengan teman kelompok menentukan kegiatan serta bahan dan alatnya, bertanggung jawab menyelesaikan kegiatan main dan membereskan seluruh bahan dan alat yang digunakan secara bersama-sama, serta menerima masukan dari guru ketika anak melakukan hal-hal yang kurang sesuai dengan kesepakatan awal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada seluruh tim yang terlibat pada penelitian ini sehingga dapat terselesaikan tepat waktu, serta untuk TK Dharma Wanita Dawung Kecamatan Ringinrejo yang telah bersedia menjadi tempat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, P. (2021). Pengaruh Film Animasi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak pada Usia 5-6 Tahun di Desa Kedung Boto Kecamatan Taman Sidoarjo. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 13(April), 15–38.
- Anita. (2015). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Direktorat Pendidikan Dasar.
- Barung, R., Djumingin, S., & Daeng, K. (2022). Dampak Serial Animasi Upin Dan Ipin Pada Kosakata Dalam Percakapan Bahasa Indonesia. *Wahana Literasi: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(1), 14. <https://doi.org/10.59562/wl.v2i1.355>
[97](#)
- Chandrawaty. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. Edu Publisher.
- Evanofiana, N., Mahyuddin, N., & ... (2019). Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Permainan Boneka Jari di Taman Kanak-Kanak. *JFACE: Journal ...*, 1(2007). <https://doi.org/10.5281/zenodo.2649340>
- Ilza. F.N, Nurhafizah (2020). Penggunaan Metode Bermain Peran Dalam Pengembangan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*
- Mulyandika, G. A. (2023). Pengaruh Film Animasi Nusa Dan Rara Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Dalam Mendeskripsikan. *Prosiding Seminar Nasional PGPAUD UPI ...*, 2(1), 78–87. <http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspgpaudpwk/article/view/2544>
- Munandhi, Y. (2008). *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*. Gaung Persada Press.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Gadjah Mada.
- Nurhayati. (2014). *Penggunaan Media Flim Animasi Dalam Meningkatkan Kosakata Anak Usia 4 -5 Tahun Di Taman Kanak -Kanak Islamiyah*. Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- Sofyan, H. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya*. CV Infomedika